

LAMPIRAN 5. Definisi Operasional dan Pohon Kinerja

1. DEFINISI OPERASIONAL DAN FORMULA INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian		
IKU 1.1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	
IKK.1.1.1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) untuk D3	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa D3 dalam menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh kurikulum ≤ 6 semester.
	Formula	(1) Realisasi AEE D3 = $\frac{\text{Jumlah mahasiswa D3 pada tahun akademik berjalan yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}}$ (2) AEE ideal D3 = 33% (3) Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$
IKK.1.1.2	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) untuk S1	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa S1 dalam menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh kurikulum ≤ 8 semester.
	Formula	(1) Realisasi AEE S1 = $\frac{\text{Jumlah mahasiswa S1 pada tahun akademik berjalan yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}}$ (2) AEE ideal S1 = 25% (3) Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$
IKK.1.1.3	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) untuk S2	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa magister/magister terapan (S2) dalam menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh kurikulum paling sedikit 3 semester.





IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Formula	(1) Realisasi AEE S2= $\frac{\text{Jumlah mahasiswa S2 pada tahun akademik berjalan yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}}$ (2) AEE ideal S2 = 50% (3) Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$
IKK.1.1.4	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) untuk S3	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa Doktor atau Doktor Terapan (S3) dalam menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh kurikulum selama ≤ 6 semester.
	Formula	(1) Realisasi AEE S3= $\frac{\text{Jumlah mahasiswa S3 pada tahun akademik berjalan yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}}$ (2) AEE ideal S3 = 33% (3) Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$
IKK.1.1.5	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) untuk D4	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa Sarjana Terapan (D4) menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus sesuai dengan masa tempuh Diploma Empat/Sarjana Terapan atau Sarjana= 8 semester.
	Formula	(1) Realisasi AEE D4= $\frac{\text{Jumlah mahasiswa D4 pada tahun akademik berjalan yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}}$ (2) AEE ideal D4 = 25% (3) Tingkat Pencapaian AEE = $\frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$
IKK.1.1.6	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Prestasi dan Kurang Mampu	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah mahasiswa aktif pada tahun akademik berjalan yang ditetapkan secara resmi sebagai penerima beasiswa, baik kategori beasiswa prestasi maupun beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa prestasi adalah bantuan pendidikan



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		yang diberikan berdasarkan capaian akademik atau non-akademik (misal IPK tinggi, prestasi lomba, atau penghargaan tertentu). Beasiswa kurang mampu adalah bantuan pendidikan yang diberikan berdasarkan kondisi ekonomi mahasiswa/keluarga, yang dibuktikan dengan dokumen pendukung sesuai ketentuan universitas atau pemberi beasiswa. Mahasiswa dihitung apabila: • Berstatus aktif pada semester/tahun pelaporan; • Memiliki SK atau surat keputusan resmi sebagai penerima beasiswa; • Beasiswa tersebut masih berlaku pada periode pelaporan.
	Formula	$N = \text{Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Prestasi dan Kurang Mampu Tahun } (t)$
IKK.1.1.7	Indeks Mutu Pembelajaran D3/S1	
	Definisi Operasional	Indeks Mutu Pendidikan D3/S1 adalah ukuran yang menggambarkan tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan pada program diploma dan sarjana dalam periode tertentu
	Formula	$N = \text{Nilai pada Kuisi oner Siakadu Semester Performance Report}$
IKK.1.1.8	Rasio Dosen dan Mahasiswa	
	Definisi Operasional	Rasio Dosen dan Mahasiswa adalah perbandingan antara jumlah dosen tetap aktif dengan jumlah mahasiswa aktif pada periode tertentu, yang digunakan untuk mengukur kecukupan tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Dosen Tetap}}{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif}}$
IKU 1.2	Persentase Mahasiswa Pascasarjana Terhadap Total Mahasiswa	
IKK.1.2.1	Persentase Mahasiswa Magister Terhadap Total Mahasiswa	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif pada Program Magister (S2) dibandingkan dengan total seluruh mahasiswa aktif di universitas pada periode tertentu
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Magister (S2)}}{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$
IKK.1.2.2	Persentase Mahasiswa Doktoral Terhadap Total Mahasiswa	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif pada Program Doktoral (S3) dibandingkan dengan total seluruh mahasiswa aktif di universitas pada periode tertentu
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Magister (S3)}}{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

IKU 1.3	Persentase Mahasiswa Internasional	
IKK.1.3.1	Persentase Mahasiswa Internasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif yang berkewarganegaraan asing (non-WNI) dan terdaftar secara resmi pada program pendidikan di Unila, dibandingkan dengan total seluruh mahasiswa aktif pada periode pelaporan. Mahasiswa internasional adalah mahasiswa yang: • Berkewarganegaraan non-Indonesia; • Terdaftar secara resmi pada program Diploma, Sarjana, Magister, atau Doktor; • Memiliki izin belajar yang sah sesuai ketentuan perundang-undangan; • Berstatus aktif pada semester/tahun pelaporan.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Internasional Aktif}}{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$
IKK.1.3.2	Persentase Prodi D3/D4/S1 yang Memiliki Akreditasi Internasional yang Diakui Pemerintah	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi program studi jenjang Diploma Tiga (D3), Diploma Empat (D4), dan Sarjana (S1) yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional dari lembaga akreditasi luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Indonesia, dibandingkan dengan total program studi aktif pada jenjang tersebut. Akreditasi internasional yang diakui pemerintah adalah akreditasi dari lembaga internasional yang tercantum dalam daftar pengakuan resmi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sesuai regulasi yang berlaku.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Prodi D3/D4/S1 yang Memiliki Akreditasi Internasional}}{\text{Jumlah Prodi D3/D4/S1}} \times 100\%$
IKK.1.3.3	Persentase Prodi S2/S3 yang Memiliki Akreditasi Internasional yang Diakui Pemerintah	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi program studi jenjang Magister (S2) dan Doktoral (S3) yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional dari lembaga akreditasi luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Indonesia, dibandingkan dengan total program studi aktif pada jenjang tersebut. Akreditasi internasional yang diakui pemerintah adalah akreditasi dari lembaga internasional yang tercantum dalam daftar pengakuan resmi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sesuai regulasi yang berlaku.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Prodi S2/S3 yang Memiliki Akreditasi Internasional}}{\text{Jumlah Prodi S2/S3}} \times 100\%$
IKK.1.3.4	Jumlah Kelas Internasional Pada Prodi di Lingkungan Unila	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah kelas internasional yang diselenggarakan oleh program studi di lingkungan Unila pada periode pelaporan tertentu. Kelas internasional adalah kelas yang diselenggarakan dengan karakteristik khusus yang mendukung standar internasional, antara lain: • Menggunakan bahasa pengantar asing (minimal Bahasa Inggris) secara penuh atau dominan; • Memiliki kurikulum yang mengacu pada standar internasional atau kerja sama luar negeri; • Melibatkan dosen tamu asing, mahasiswa internasional, atau skema mobilitas internasional; • Memiliki SK atau penetapan resmi dari pimpinan universitas/fakultas.
	Formula	$N = \text{Jumlah Kelas Internasional pada Tahun (t)}$
IKK.1.3.5	Jumlah International Visiting Scholar Setiap Tahun	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah akademisi atau peneliti berkewarganegaraan asing yang diundang secara resmi oleh universitas untuk melaksanakan kegiatan akademik dalam periode satu tahun kalender. International Visiting Scholar adalah dosen, peneliti, atau pakar dari perguruan tinggi/lembaga riset luar negeri yang: • Memiliki afiliasi institusi luar negeri; • Diundang secara resmi oleh universitas/fakultas/program studi; • Melaksanakan kegiatan akademik seperti perkuliahan, penelitian bersama, seminar, workshop, pembimbingan, atau pengembangan kurikulum; • Memiliki bukti administrasi (surat undangan, surat tugas, atau SK penugasan).
	Formula	$N = \text{Jumlah International Visiting Scholar pada Tahun (t)}$
IKU.02	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	
IKK.2.1.1	Persentase Lulusan yang Memiliki Pekerjaan	
	Definisi Operasional	Persentase Lulusan D3 dan S1 yang mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di: 1. Perusahaan swasta, perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM); 2. Organisasi nirlaba;



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		3. Institusi/organisasi multilateral (misal PBB, UNICEF, dsb); 4. Lembaga pemerintah; atau 5. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) / Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kriteria bagi lulusan yang setelah lulus kuliah bekerja: 1) masa tunggu, upah minimum provinsi (UMP), dan bobot penilaian: a) masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 1); b) masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 0,8); dan c) masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 0,6).
	Formula	Persentase Lulusan yang Memiliki Pekerjaan $= \sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = responden yang merupakan lulusan D3 dan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan t = total jumlah responden lulusan D3 dan S1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). k = konstanta bobot Formula Responden Minimum $n = \frac{N}{Nd^2} \times 100\%$ n = jumlah responden minimum. N = jumlah lulusan. d = Galat (2,3%)
IKK.2.1.2	Persentase Lulusan yang Melanjutkan Studi di dalam/luar negeri	
	Definisi Operasional	Lulusan yang melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam / luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 bulan setelah lulus (setara dengan kriteria pada huruf b yaitu bobot = 0,6
	Formula	Persentase Lulusan yang Melanjutkan Studi di dalam/luar negeri $= \sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = responden yang merupakan lulusan D3 dan S1 yang melanjutkan studi di dalam/luar negeri t = total jumlah responden lulusan D3 dan S1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). k = konstanta bobot Formula Responden Minimum $n = \frac{N}{Nd^2} \times 100\%$ n = jumlah responden minimum. N = jumlah lulusan.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		d = Galat (2,3%)
IKK.2.1.3	Persentase Lulusan yang Menjadi Wiraswasta	
	Definisi Operasional	Lulusan yang memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1. Pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau 2. Pekerja lepas (<i>freelancer</i>) Kriteria lulusan yang berwirausaha: 1. memiliki penghasilan >1,2 x UMP sebagai pendiri (<i>founder</i>) atau ikut mendirikan (<i>co founder</i>) perusahaan atau sebagai pekerja lepas, yaitu bobot = 1. 2. memiliki penghasilan <1,2 x UMP sebagai pendiri (<i>founder</i>) atau ikut mendirikan (<i>co founder</i>) perusahaan atau sebagai pekerja lepas, yaitu bobot = 0,6).
	Formula	Persentase Lulusan yang Menjadi Wiraswasta = $\sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = responden yang merupakan lulusan D3 dan S1 yang menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan D3 dan S1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). k = konstanta bobot Formula Responden Minimum $n = \frac{N}{Nd^2} \times 100\%$ n = jumlah responden minimum. N = jumlah lulusan. d = Galat (2,3%)
IKK.2.1.4	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi/profesi	
	Definisi Operasional	Persentase Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi/Profesi adalah indikator yang mengukur seberapa banyak mahasiswa yang telah memiliki sertifikasi resmi (nasional/internasional) dibandingkan total mahasiswa. Sertifikat kompetensi yang dimaksud adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga berwenang yang menyatakan bahwa mahasiswa telah memenuhi standar kompetensi tertentu dalam bidangnya.

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Formula	$\frac{n}{t} \times 100\%$ n = Jumlah mahasiswa sertifikat kompetensi/profesi t = Jumlah mahasiswa aktif
IKU.03	Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan /Meraih Prestasi di Luar Program Studi	
IKK.3.1.1	Persentase Mahasiswa yang Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi Dalam/Luar Negeri	
	Definisi Operasional	Persentase mahasiswa yang menghabiskan s/d 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi di dalam/luar negeri. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D3. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif: 1. Magang atau praktik kerja; 2. Proyek di desa; 3. Mengajar di sekolah; 4. Pertukaran pelajar; 5. Penelitian atau riset; 6. Kegiatan wirausaha; 7. Studi atau proyek independen; 8. Proyek kemanusiaan; 9. Bela negara. Ketentuan Bobot Pembelajaran di Luar Kampus: 1. Pembelajaran ≤ 5 SKS, bobot = 0,4 2. Pembelajaran 6 – 10 SKS, bobot = 0,6 3. Pembelajaran ≥ 10 SKS, bobot = 1
	Formula	$\sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = mahasiswa sarjana dan diploma yang menghabiskan s/d 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi dalam/luar negeri t = Jumlah mahasiswa aktif k = konstanta bobot
IKK.3.1.2	Jumlah Mahasiswa inbound dalam pertukaran mahasiswa	
	Definisi Operasional	Jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa baik dari dalam/luar negeri sesuai kriteria minimal.
	Formula	N = Jumlah mahasiswa asing inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal
IKK.3.1.3	Persentase Mahasiswa yang Meraih Prestasi Tingkat Nasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif yang berhasil meraih prestasi pada ajang atau kompetisi tingkat nasional dalam periode pelaporan tertentu, dibandingkan dengan total mahasiswa aktif pada periode yang sama.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		Prestasi tingkat nasional adalah capaian yang diperoleh mahasiswa dalam kompetisi, lomba, kejuaraan, atau penghargaan yang: • Diselenggarakan oleh kementerian/lembaga pemerintah, perguruan tinggi, asosiasi profesi, atau organisasi resmi tingkat nasional; • Dibuktikan dengan sertifikat/piagam/Surat Keputusan resmi; • Berupa juara 1,2,3, juara favorit, juara harapan, dan finalis. Ketentuan bobot prestasi tingkat nasional: a. Juara 1, bobot = 0,6 b. Juara 2, 3, atau favorit, bobot = 0,3 c. Juara harapan, bobot = 0,20 d. Finalis, bobot = 0,10
	Formula	$\sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = mahasiswa sarjana dan diploma yang memiliki prestasi tingkat nasional t = Jumlah mahasiswa aktif k = konstanta bobot
IKK.3.1.4	Persentase Mahasiswa yang Meraih Prestasi Tingkat Internasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif yang berhasil meraih prestasi pada ajang atau kompetisi tingkat internasional dalam periode pelaporan tertentu dibandingkan dengan total mahasiswa aktif pada periode yang sama. Prestasi tingkat internasional adalah capaian mahasiswa dalam kompetisi, lomba, kejuaraan, forum ilmiah, atau penghargaan yang: • Diselenggarakan oleh lembaga/organisasi resmi berskala internasional; • Diikuti oleh peserta dari minimal dua negara berbeda; • Memiliki proses seleksi dan penilaian yang kredibel; • Dibuktikan dengan sertifikat, piagam, atau dokumen resmi lainnya; • Berupa juara 1,2,3, juara favorit, juara harapan, dan finalis. Ketentuan bobot prestasi tingkat internasional: a. Juara 1, bobot = 1 b. Juara 2, 3, atau favorit, bobot = 0,5 c. Juara harapan, bobot = 0,3 d. Finalis, bobot = 0,2
	Formula	$\sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = mahasiswa sarjana dan diploma yang memiliki prestasi tingkat



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		internasional t = Jumlah mahasiswa aktif k = konstanta bobot
IKK.3.1.5	Persentase Mahasiswa yang meraih Prestasi tingkat Provinsi	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif yang berhasil meraih prestasi pada ajang atau kompetisi tingkat provinsi dalam periode pelaporan tertentu dibandingkan dengan total mahasiswa aktif pada periode yang sama. Prestasi tingkat provinsi adalah capaian mahasiswa dalam kompetisi, lomba, kejuaraan, atau penghargaan yang: • Diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, perguruan tinggi, asosiasi profesi, atau organisasi resmi di tingkat provinsi; • Diikuti oleh peserta dari beberapa kabupaten/kota dalam satu provinsi; • Dibuktikan dengan sertifikat, piagam, atau dokumen resmi; • Berupa juara 1,2,3, juara favorit, juara harapan, dan finalis Ketentuan bobot prestasi tingkat provinsi a. Juara 1, bobot = 0,4 b. Juara 2, 3, atau favorit, bobot = 0,2 c. Juara harapan, bobot = 0,10 d. Finalis, bobot = 0,05
	Formula	$\sum_1^i \frac{n_i k_i}{t} \times 100\%$ n = mahasiswa sarjana dan diploma yang memiliki prestasi tingkat provinsi t = Jumlah mahasiswa aktif k = konstanta bobot
IKK.3.1.6	Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional (DUDIKA)	
	Definisi Operasional	Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu: 1) Bekerja di: a. Perusahaan multinasional; b. perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c. perusahaan teknologi global; d. perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e. organisasi nirlaba nasional dan internasional; f. institusi/organisasi multilateral; g. lembaga pemerintah; atau h. BUMN/BUMD. 2. Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		founder) di: - Perusahaan multinasional; - perusahaan swasta berskala kecil ke atas; - perusahaan teknologi global; - perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau - organisasi nirlaba nasional dan internasional. - Menjadi pekerja lepas (freelancer); - Khusus untuk praktisi mengajar di prodi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman: - berkreasi independen atau menampilkan karya; - menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau - menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar.
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100\%$ n = Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, DUDIKA t = Jumlah dosen
IKU.04.1	Persentase Dosen PT yang Mendapatkan Rekognisi Internasional	
IKK.4.1.1	Persentase Dosen PT yang Mendapatkan Rekognisi Internasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi dosen tetap perguruan tinggi yang memperoleh pengakuan (rekognisi) pada tingkat internasional dalam periode pelaporan tertentu dibandingkan dengan total dosen tetap aktif pada periode yang sama. Rekognisi internasional adalah bentuk pengakuan profesional, akademik, atau keilmuan yang diberikan oleh lembaga, asosiasi, atau komunitas ilmiah internasional yang bereputasi, atas kontribusi atau kepakaran dosen. Kriteria rekognisi internasional dalam bidang Penelitian a. Karya tulis ilmiah berupa: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik yang: a) terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); b) karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; c) karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional; dan/atau d) penelitian di sitasi oleh peneliti lain dari berbagai negara dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

- 2) karya rujukan berupa handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang:
 - a) dipublikasikan oleh penerbit internasional;
 - b) dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;
 - c) disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; dan/atau
 - d) terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.
- 3) studi kasus yang digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri; dan/atau
- 4) laporan penelitian untuk mitra yang memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.

b. Karya terapan berupa:

- 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe):
 - a) mendapat penghargaan internasional;
 - b) dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau
 - c) terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau
- 2) pengembangan invensi dengan mitra internasional atau multinasional.

c. Karya seni berupa:

- 1) koleksi karya asli dari karya seni visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance) yang:
 - a) mendapatkan sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;
 - b) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;
 - c) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.); dan/atau
 - d) mendapat penghargaan berskala internasional.
- 2) desain konsep desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya yang:
 - a) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;
 - b) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional; dan/atau



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

- c) mendapat penghargaan berskala internasional.
- 3) karya tulis Novel, sajak, puisi, notasi musik yang:
 - a) mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional;
 - b) ditampilkan di festival atau acara pertunjukkan berskala nasional; dan/atau
 - c) ditinjau/di-review secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.
- 4) karya preservasi (misalnya modernisasi seni tari daerah) yang:
 - a) mendapatkan sponsorship atau pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;
 - b) tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;
 - c) ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misal panel juri, tema, dsb.); dan/atau
 - d) mendapat penghargaan berskala internasional.

Kriteria rekognisi internasional dalam bidang pengabdian kepada masyarakat

- a. Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa:
 - 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik:
 - a) adopsi ide di dalam jurnal, buku, atau chapters dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar negeri dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan lintas negara;
 - b) adopsi luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; dan/atau rujukan oleh institusi pendidikan luar negeri;
 - c) buku berhasil dipublikasikan oleh media atau platform dengan pembaca internasional;
 - 2) studi Kasus yang digunakan sebagai bahan pembelajaran case method dalam mata kuliah perguruan tinggi luar negeri atau program pendidikan yang diselenggarakan secara lintas negara; dan/atau
 - 3) adopsi hasil pengabdian pada masyarakat bersama dengan mitra yang diterapkan atau diadopsi oleh mitra lain berskala internasional, meliputi lembaga pemerintah luar negeri, perusahaan multinasional, organisasi nirlaba internasional, atau organisasi multilateral.
- b. Karya terapan berupa:
 - 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe):
 - a) memperoleh paten internasional atau paten nasional yang digunakan, dilisensikan, atau diakui oleh mitra internasional;



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		b) pengakuan dari asosiasi profesi atau lembaga berskala internasional; c) dipakai atau diimplementasikan oleh industri, perusahaan, atau lembaga pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; dan/atau d) terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional atau multinasional. 2) pengembangan invensi dengan mitra yang dikembangkan bersama, didanai, dan/atau digunakan oleh industri di lebih dari satu negara.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Dosen yang Memiliki Karya yang Terekognisi Internasional}}{\text{Jumlah Dosen Tetap}} \times 100\%$
IKK.4.1.2	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur keberadaan dan kualitas dokumen perencanaan strategis yang memuat kebijakan, program, target, dan skema pendanaan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dosen dalam periode tertentu. Perencanaan strategis yang dimaksud adalah dokumen resmi yang: • Disahkan oleh pimpinan perguruan tinggi; • Terintegrasi dalam Renstra/RKT atau dokumen kebijakan SDM; • Memuat tujuan, sasaran, indikator kinerja, program, target waktu, dan alokasi anggaran; • Mencakup aspek kesejahteraan finansial dan non-finansial; • Memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi.
	Formula	$N = \text{Jumlah Dokumen Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen}$
IKK.4.1.3	Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui Oleh DUDIKA	
	Definisi Operasional	Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut: 1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi; 3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4. Perusahaan Fortune 500; atau 5. Dunia usaha dunia industri.
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh DUDIKA t = Jumlah dosen



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

IKK.4.1.4 Jumlah Tenaga Kependidikan yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi		
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi yang telah memiliki sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional maupun internasional pada periode pelaporan tertentu. Sertifikasi kompetensi adalah pengakuan formal atas kemampuan, keterampilan, dan keahlian tenaga kependidikan yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi resmi dan terakreditasi.
	Formula	$N = \sum \text{Tendik yang memiliki sertifikat kompetensi aktif}$
IKK.4.1.5 Persentase Pemenuhan Jabatan Fungsional Tendik Yang Dibutuhkan Sesuai OTK		
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur tingkat kesesuaian antara jumlah jabatan fungsional tenaga kependidikan yang telah terisi dengan jumlah kebutuhan jabatan fungsional yang ditetapkan dalam dokumen Organisasi dan Tata Kerja (OTK) perguruan tinggi. Indikator ini menunjukkan efektivitas perencanaan SDM dan tingkat kecukupan sumber daya administrasi dan teknis dalam mendukung operasional institusi.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Jabatan Fungsional Tendik Terisi}}{\text{Jumlah Kebutuhan Jabatan Fungsional Tendik sesuai OTK}} \times 100\%$
IKU.04.2 Persentase dosen berpendidikan S3		
IKK.4.2.1 Persentase Dosen Berpendidikan S3		
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi dosen tetap aktif yang telah memiliki kualifikasi akademik Doktor (S3) dibandingkan dengan total dosen tetap aktif pada periode pelaporan tertentu. Dosen berpendidikan S3 adalah dosen yang: • Memiliki ijazah Doktor (S3) yang sah dan diakui; • Telah tercatat dalam sistem kepegawaian dan/atau PDDikti.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Dosen yang Berpendidikan S3}}{\text{Total Dosen Tetap}} \times 100\%$
IKK.4.2.2 Persentase Dosen Bergelar Profesor		
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi dosen tetap aktif yang memiliki jabatan akademik tertinggi sebagai Profesor/Guru Besar dibandingkan dengan total dosen tetap aktif pada periode pelaporan tertentu. Profesor/Guru Besar adalah dosen yang: • Telah memperoleh keputusan pengangkatan jabatan akademik Profesor/Guru Besar dari kementerian yang berwenang; • Tercatat dalam sistem kepegawaian dan/atau PDDikti;



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		Berstatus aktif pada semester/tahun pelaporan.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Dosen yang Bergelar Profesor}}{\text{Total Dosen Tetap}} \times 100\%$
IKK.4.2.3	Persentase Tenaga Kependidikan bergelar S2 dan S3	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki kualifikasi pendidikan Magister (S2) dan Doktor (S3) dibandingkan dengan total tenaga kependidikan pada periode pelaporan tertentu.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Tendik bergelar S2 dan S3}}{\text{Total Tendik}} \times 100\%$
IKU 4.3	Persentase Sistem Informasi yang Terintegrasi Sesuai dengan IT Road Map Unila	
IKK 4.3.1	Persentase Sistem Informasi yang Terintegrasi Sesuai dengan IT Road Map Unila	
	Definisi Operasional	Persentase Sistem Informasi yang Terintegrasi Sesuai dengan IT Road Map Unila adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketercapaian integrasi sistem informasi di Universitas Lampung yang telah dibangun, dikembangkan, dan dioperasikan sesuai dengan arsitektur, tahapan, serta rencana integrasi yang ditetapkan dalam IT Road Map Unila. Indikator ini mencerminkan sejauh mana sistem-sistem informasi yang ada: 1. Saling terhubung (interoperable) melalui mekanisme integrasi (API, web service, middleware, atau metode lain), 2. Menggunakan basis data yang terkoordinasi atau terpusat, 3. Mendukung proses bisnis lintas unit secara terpadu, 4. Selaras dengan tahapan implementasi yang direncanakan dalam IT Road Map.
	Formula	$N = \frac{\text{Total sistem informasi yang ditargetkan terintegrasi dalam roadmap}}{\text{Jumlah sistem informasi yang sudah terintegrasi sesuai roadmap}} \times 100\%$
IKU.05	Persentase Luaran Hasil Kerjasama antara PT dan Start-Up /Industri/Lembaga	
IKK.5.1.1	Persentase Luaran Hasil Kerjasama antara PT dan Start-Up /Industri/Lembaga	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi luaran (output) yang dihasilkan dari pelaksanaan kerja sama resmi antara perguruan tinggi dengan pihak eksternal (start-up, industri, lembaga pemerintah/non-pemerintah) dibandingkan dengan total kerja sama aktif pada periode pelaporan. Kriteria Luaran Kerja Sama a. Karya tulis ilmiah, dapat berupa:



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

- 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi memenuhi kriteria:
 - a) adanya keterlibatan aktif pihak mitra (startup/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyandang dana riset;
 - b) terbit di jurnal bereputasi nasional/internasional (terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis).
 - c) karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif;
 - d) memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra; dan/ atau
 - e) Ada dokumen pendukung seperti MoU/MoA, surat tugas, atau acknowledgment
- 2) karya rujukan hasil kolaborasi berupa handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang memenuhi kriteria:
 - a) mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional;
 - b) karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/penggunaan);
 - c) mengandung analisis berbasis riset dan metodologi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan;
 - d) telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra; dan/atau
 - e) menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di institusi mitra.
- 3) studi kasus kolaborasi memenuhi kriteria
 - a) studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi;
 - b) disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama;
 - c) ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil;
 - d) hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model praktik baik; dan/atau
 - e) studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repositori institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik.
- b. Karya terapan, dapat berupa:
 - 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi memenuhi kriteria:
 - a) adanya MoU/MoA aktif dengan startup, pemerintah, atau lembaga;
 - b) mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		penyempurnaan desain; c) produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta software); d) didaftarkan atas nama perguruan tinggi dan mitra kolaborator; e) produk menjawab permasalahan aktual mitra/masyarakat; f) ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur; g) luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra memenuhi kriteria: a) adanya kegiatan penelitian dan pengembangan (research and development/R&D) bersama (joint research, co-creation); b) mitra berperan dalam pengujian, pembiayaan, atau pengembangan; c) ada peta jalan pengembangan menuju produk siap pasar; d) invensi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama; e) ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra; f) invensi menunjukkan kebaruan (novelty) dan relevansi dengan kebutuhan mitra; g) ada potensi penerapan lintas sektor; dan/ atau h) luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi). c. Karya seni hasil kolaborasi dapat berupa: 1) visual, audio; 2) audio-visual; atau 3) pertunjukan (performance), yang memenuhi kriteria: a) adanya MoU/MoA atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni; b) mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya; c) karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru; d) dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra; e) karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media; f) terdapat elemen riset artistik (art-based research) atau inovasi media digital; g) karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat; h) terkait dengan isu lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa; i) mendapat pengakuan nasional/internasional dalam bentuk penghargaan, seleksi pameran, kurasi, atau publikasi; dan j) terdaftar di lembaga seni/budaya atau sistem indeks karya
--	--	---



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

kreatif (misal ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni).

Kriteria Luaran Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan):

a. karya tulis ilmiah, dapat berupa:

- 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi, berupa:
 - a) artikel hasil riset bersama; atau
 - b) buku akademik kolaboratif.
- 2) karya rujukan kolaborasi berupa handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus yang dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; dan/atau
- 3) studi kasus kolaborasi berupa case study berbasis implementasi hasil kerja sama; dan/atau

b. karya terapan, dapat berupa:

- 1) produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi memenuhi kriteria:
 - a) produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra;
 - b) ada rencana keberlanjutan (maintenance, lisensi, scaling);
 - c) hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat; dan/ atau
 - d) pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh startup/pemerintah/Lembaga; dan/atau
- 2) pengembangan invensi dengan mitra memenuhi kriteria:
 - a) ada bentuk nyata penerapan hasil invensi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial); dan/ atau
 - b) meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/sosial.

c. Karya seni

Karya seni hasil kolaborasi dapat berupa:

- 1) visual, audio;
- 2) audio-visual; atau
- 3) pertunjukan (performance)

yang memenuhi kriteria:

- a) karya seni yang di-expose dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, platform digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya; dan
- b) ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).

Formula

$$N = \frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start-up/industri/lembaga}}{\text{Total Kerjasama Perguruan Tinggi}} \times 100\%$$

IKK.5.1.2

Persentase Dosen Berkegiatan Tridarma dengan Mitra (5 Tahun Terakhir)



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Definisi Operasional	Persentase jumlah dosen yang menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya dengan mitra di luar kampus.
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah dosen yang menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya di luar kampus dalam negeri t = Total dosen tetap
IKK.5.1.3	Persentase Dosen Sebagai Praktisi di Industri/Pemerintah Lebih dari Setengah Tahun Minimal (6 Bulan) Dalam Kurun Waktu 5 Tahun Terakhir	
	Definisi Operasional	Persentase dosen yang berpengalaman praktisi lebih dari setengah tahun minimal (6 bulan) dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui: - Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (full time), atau paruh waktu (part time) di: - Perusahaan multinasional; - perusahaan swasta berskala menengah ke atas; - perusahaan teknologi global; - perusahaan rintisan (startup company) teknologi; - organisasi nirlaba nasional dan internasional; - institusi/organisasi multilateral; - lembaga pemerintah; atau - BUMN/BUMD. - Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: - perusahaan multinasional; - perusahaan swasta berskala kecil ke atas; - perusahaan teknologi global; - perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau - organisasi nirlaba nasional dan internasional. - Khusus untuk dosen dari Prodi Seni Budaya dapat juga berkegiatan; - berkreasi independen atau menampilkan karya; - menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau - menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar.
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah dosen sebagai praktisi di industri lebih dari setengah tahun minimal (6 bulan) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. t = Jumlah dosen
IKK.5.1.4	Jumlah Kerjasama Prodi S1 dan Diploma di Dalam Negeri	
	Definisi Operasional	Jumlah kerjasama Prodi S1 dan Diploma dengan mitra dalam negeri.





IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		1. Perjanjian kerjasama berbentuk: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL); c) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; d) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; e) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; f) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur); g) menyediakan resource sharing sarana dan prasarana; h) menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; i) menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau j) melakukan kemitraan penelitian. 2. Kriteria mitra; a) perusahaan multinasional; b) perusahaan nasional berstandar tinggi; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject); h) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; i) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; j) rumah sakit; k) UMKM; l) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau m) lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi.
	Formula	$N = \text{Jumlah Kerjasama Prodi S1 dan Diploma di dalam negeri}$
IKK.5.1.5	Jumlah Kerjasama Prodi S1 dan Diploma di Luar Negeri	
	Definisi Operasional	Jumlah kerjasama Prodi S1 dan Diploma dengan mitra luar negeri. 1. Perjanjian kerjasama berbentuk: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL); c) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; a) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; b) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; c) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur); d) menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		e) menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; f) menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau g) melakukan kemitraan penelitian. 2. Kriteria mitra; a) perusahaan multinasional; b) perusahaan nasional berstandar tinggi; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject); h) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; i) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; j) rumah sakit; k) UMKM; l) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau m) lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi.
	Formula	$N = \text{Jumlah Kerjasama Prodi S1 dan Diploma di luar negeri}$
IKK.5.1.6	Jumlah keluaran tridharma dosen yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah	
	Definisi Operasional	Jumlah keluaran dosen yang berhasil diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen. a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik; 2) karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus; studi kasus; dan/atau; 3) laporan penelitian untuk mitra. b. Karya terapan, terdiri atas: 1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra. c. Karya seni, terdiri atas: 1) visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance); 2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau 4) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Formula	$N = \frac{\sum n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).
IKU.06.1	Total Publikasi Bereputasi Internasional	
IKK.6.1.1	Total Publikasi Bereputasi Internasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah publikasi ilmiah dosen dan/atau peneliti perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal atau prosiding internasional bereputasi dalam periode pelaporan tertentu. Publikasi bereputasi internasional adalah karya ilmiah yang: • Terindeks pada basis data internasional bereputasi (misalnya Scopus atau Web of Science); • Dipublikasikan pada jurnal internasional dengan proses <i>peer-review</i>; • Memiliki DOI dan tercatat secara resmi; • Mencantumkan afiliasi perguruan tinggi pada publikasi. Publikasi yang diperhitungkan meliputi: a. publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut: 1) Jurnal Top Tier 2) Jurnal Q1 3) Jurnal Q2 4) Jurnal Q3 5) Jurnal Q4 b. publikasi pada prosiding internasional yang terindeks Scopus atau WoS c. publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi/lembaga luar negeri memperoleh tambahan d. artikel ilmiah dalam bidang humaniora, seni atau budaya yang terindeks Scopus/WoS; e. artikel pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada ilmu terapan (applied science journals); f. publikasi karya seni atau budaya yang terdokumentasi dan diakui secara internasional (misalnya: katalog pameran, dokumentasi festival, atau publikasi seni di pangkalan data bereputasi



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		internasional); dan/atau g. karya seni atau budaya yang mendapatkan pengakuan lembaga Internasional (misalnya: UNESCO atau Asosiasi Seni Global). Ketentuan a. Yang diperhitungkan mencakup publikasi ilmiah serta publikasi atas karya seni dan budaya yang memperoleh pengakuan internasional. b. Publikasi ilmiah meliputi artikel pada jurnal atau prosiding internasional yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS), dengan pembobotan mengikuti kuartil jurnal dan ketentuan yang berlaku. c. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi atau lembaga luar negeri diberikan tambahan bobot sesuai ketentuan. d. Publikasi atas karya seni dan budaya meliputi karya yang terdokumentasi, dipublikasikan, dan diakui secara internasional, antara lain melalui katalog pameran, dokumentasi festival, basis data bereputasi internasional, atau pengakuan lembaga internasional. e. Perhitungan disesuaikan dengan karakteristik bentuk perguruan tinggi, dengan penekanan pada jurnal internasional bereputasi untuk universitas, institut, dan sekolah tinggi, serta pada publikasi terapan dan kerja sama industri untuk politeknik, akademi, dan akademi komunitas. f. Publikasi pada jurnal yang diterbitkan oleh: major publishers dan/atau academic associations, termasuk Elsevier, SAGE Publications, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor & Francis, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Kluwer, Blackwell Publishing, Academy of Management, American Psychological Association (APA), American Society for Public Administration (ASPA), serta Emerald Publishing, namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan Hindawi Publisher.
	Formula	$N = \text{Jumlah Artikel Bereputasi Internasional}$
IKU.06.2	Total Publikasi Bereputasi Internasional Melalui Publikasi Top Tier	
IKK.6.2.1	Persentase Publikasi Top Tier	
	Definisi Operasional	Jurnal top tier adalah jurnal internasional bereputasi tertinggi dalam suatu bidang keilmuan, berada pada kelompok peringkat 10% teratas pada kuartil tertinggi berdasarkan klasifikasi Scopus atau Web of Science. Publikasi Top Tier adalah artikel ilmiah yang: • Terindeks dalam basis data internasional bereputasi (misalnya Scopus atau Web of Science);



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		• Top 10% dalam satu bidang keilmuan di kategori kuartil tertinggi • Diterbitkan pada jurnal dengan reputasi akademik tinggi (berdasarkan SJR, JIF, atau metrik setara); • Melalui proses <i>peer-review</i> yang ketat; • Mencantumkan afiliasi resmi perguruan tinggi.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Jurnal Publikasi Top Tier Tahun (t)}}{\text{Total Keseluruhan Jurnal pada Perguruan Tinggi}} \times 100\%$
IKU 06.3	Total Publikasi Bereputasi Internasional Melalui Publikasi Q1	
IKK.6.3.1	Persentase Publikasi Q1	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah artikel ilmiah dosen dan/atau peneliti perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi dengan peringkat kuartil 1 (Q1) dalam periode pelaporan tertentu. Publikasi Q1 adalah artikel yang: • Diterbitkan pada jurnal yang terindeks dalam Scopus atau Web of Science; • Termasuk dalam kategori kuartil 1 (Q1) berdasarkan pemeringkatan SJR (Scimago Journal Rank) atau JCR (Journal Citation Reports) pada tahun terbit; • Telah resmi terbit (<i>published</i>), bukan sekadar <i>accepted</i>; • Mencantumkan afiliasi resmi perguruan tinggi pada artikel.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Jurnal Terindeks Scopus Tahun (t)}}{\text{Total Keseluruhan Jurnal pada Perguruan Tinggi}} \times 100\%$
IKU.06.4	Persentase Penelitian Berkolaborasi Internasional	
IKK.6.4.1	Persentase Penelitian Berkolaborasi Internasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen/peneliti perguruan tinggi dengan mitra luar negeri dibandingkan dengan total penelitian aktif dalam periode pelaporan tertentu. Penelitian berkolaborasi internasional adalah penelitian yang: • Melibatkan minimal satu mitra institusi luar negeri (universitas, lembaga riset, industri, atau organisasi internasional); • Dibuktikan dengan dokumen kerja sama (MoA/PKS/kontrak riset); • Tercermin dalam tim peneliti lintas negara atau afiliasi luar negeri pada proposal/laporan akhir/publikasi; • Dilaksanakan pada tahun pelaporan.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Penelitian Berkolaborasi Internasional}}{\text{Total Penelitian}} \times 100\%$



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

IKK.6.4.2	Jumlah penelitian terapan dan inovasi dosen yang mencapai tingkat kesiapterapan matang (TRL 8-9)	
	Definisi Operasional	Jumlah hasil penelitian terapan atau inovasi yang dihasilkan oleh dosen Universitas Lampung dan telah mencapai tingkat kesiapterapan teknologi (Technology Readiness Level/TRL) pada level 8 atau 9 berdasarkan hasil penilaian dan verifikasi sesuai pedoman pengukuran Tingkat Kesiapterapan Teknologi yang berlaku. Indikator ini mengukur keberhasilan hilirisasi penelitian dan inovasi dosen hingga tahap siap diterapkan atau telah digunakan secara aktual oleh pengguna, industri, masyarakat, atau instansi terkait. Kriteria Pengukuran TRL 8 (Sistem Lengkap dan Terkualifikasi) Hasil penelitian atau inovasi telah: • Selesai dikembangkan dan diuji secara menyeluruh; • Memenuhi spesifikasi teknis dan fungsi yang direncanakan; • Siap untuk diimplementasikan dalam lingkungan operasional nyata; • Telah melalui proses validasi dan sertifikasi yang diperlukan (jika relevan). TRL 9 (Sistem Terbukti dalam Operasi Nyata) Hasil penelitian atau inovasi telah: • Diimplementasikan dan digunakan dalam kondisi operasional sebenarnya; • Memberikan manfaat yang dapat dibuktikan; • Digunakan oleh industri, masyarakat, pemerintah, atau pengguna akhir lainnya; • Memiliki bukti penerapan atau adopsi yang terdokumentasi.
	Formula	$N = \text{Penelitian Terapan dan Inovasi yang telah diverifikasi mencapai TRL 8 atau TRL 9}$
IKU.07.1	Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (Dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan	
IKK.7.1.1	Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi Dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan)	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 1 (Tanpa Kemiskinan). Luaran kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup bidang: a. Pendidikan: kurikulum, mata kuliah, modul, atau program



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		literasi yang terintegrasi dengan SDGs. b. Penelitian: proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs. c. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs. d. Kerja Sama dan Kemitraan: kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs. e. Inisiatif Institusional: kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG 1 t = Total Program SDGs PT
IKK.7.1.2	Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 4 (Pendidikan Berkualitas),	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) Luaran kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup bidang: a. Pendidikan: kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs. b. Penelitian: proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs. c. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs. d. Kerja Sama dan Kemitraan: kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs. e. Inisiatif Institusional: kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG 4 t = Total Program SDGs PT
IKK.7.1.3	Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 17 (Kemitraan)	
	Definisi	Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian,

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Operasional	pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 17 (kemitraan) Luaran kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup bidang: - Pendidikan: kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs. - Penelitian: proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs. - Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs. - Kerja Sama dan Kemitraan: kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs. - Inisiatif Institusional: kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG 17 t = Total Program SDGs PT
IKK.7.1.4	Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam 2 (dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDG 9 (Industri, inovasi, dan infrastruktur) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan kelembagaan yang tangguh). Luaran kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup bidang: - Pendidikan: kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs. - Penelitian: proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs. - Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs. - Kerja Sama dan Kemitraan: kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs. - Inisiatif Institusional: kebijakan internal perguruan tinggi yang



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		berorientasi pada SDGs
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG 9 dan SDG 16 t = Total Program SDGs PT
IKU.07.2	Peringkat PT pada QS World University Ranking	
IKK.7.2.1	Peringkat PT pada QS World University Ranking	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur posisi resmi perguruan tinggi dalam pemeringkatan global tahunan melalui publikasi QS World University Rankings. Peringkat yang digunakan adalah posisi global (overall rank) perguruan tinggi pada edisi terbaru QS WUR yang dirilis pada tahun pelaporan.
	Formula	N = Posisi Resmi PT pada QS WUR Tahun Berjalan
IKK.7.2.2	Persentase Jumlah Prodi Terakreditasi A/Unggul	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi program studi (Prodi) yang memperoleh peringkat akreditasi A atau Unggul dari lembaga akreditasi nasional dibandingkan dengan total program studi aktif pada periode pelaporan. Akreditasi A/Unggul adalah status akreditasi tertinggi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yang diakui pemerintah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Prodi dengan Akreditasi A atau Unggul}}{\text{Total Seluruh Prodi}} \times 100\%$
IKK.7.2.3	Akreditasi Institusi PT Unila	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur status dan peringkat akreditasi institusi yang diperoleh Universitas Lampung dari lembaga akreditasi nasional yang diakui Pemerintah, yaitu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).
	Formula	N = Status Akreditasi Institusi yang Berlaku pada Tahun Pelaporan
IKU.07.3	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	
IKK.7.3.1	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	
	Definisi Operasional	Peringkat Perguruan Tinggi pada THE Impact Rankings adalah posisi atau capaian perguruan tinggi dalam pemeringkatan global yang mengukur kontribusi nyata institusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang ditetapkan oleh Times Higher Education berdasarkan kinerja kebijakan, tata kelola, pengajaran, riset,



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak. Kriteria: • Terdaftar dan dinilai resmi dalam THE Impact Rankings pada tahun berjalan; dan • Memiliki: ✓ Peringkat overall, dan/atau ✓ Peringkat pada minimal 1 SDG utama (misalnya SDG 4, SDG 9, SDG 17). Ketentuan: • Data bersumber dari hasil resmi THE Impact Rankings. • Peringkat yang diakui berupa: ✓ Peringkat numerik (mis. Top 100, Top 400, Top 1000), atau ✓ Kelompok peringkat (band) yang ditetapkan THE. ✓ Pengukuran dilakukan tahunan. ✓ Perguruan tinggi yang tidak berpartisipasi atau tidak lolos penilaian dicatat sebagai tidak memenuhi.
	Formula	N = Posisi Resmi PT pada THE Impact Rankings Tahun Berjalan
IKK.7.3.2	Peringkat UI GreenMetric	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur posisi perguruan tinggi dalam pemeringkatan keberlanjutan lingkungan yang diterbitkan oleh UI GreenMetric World University Rankings, yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia.
	Formula	N = Posisi Resmi PT pada UI GreenMetric Tahun Berjalan
IKU.08.1	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	
IKK.8.1.1	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang Terlibat Langsung dalam Penyusunan Kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)	
	Definisi Operasional	Merupakan indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri, pada periode tertentu. Kriteria dan Ketentuan: 1. Ruang Lingkup SDM: • Dosen tetap perguruan tinggi. • Peneliti atau perekayasa yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. 2. Bentuk Keterlibatan yang Diakui: • Anggota tim penyusun kebijakan nasional/daerah/industri.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		- Narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan. - Kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi. 3. Jenis Kebijakan yang Dimaksud: - Kebijakan publik di tingkat nasional (misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan kementerian). - Kebijakan publik di tingkat daerah (perda, peraturan kepala daerah, kebijakan strategis daerah). - Kebijakan atau regulasi di tingkat industri/sektor (standar industri, pedoman sektor, regulasi teknis). Syarat Validasi: - Dibuktikan dengan dokumen resmi (SK penugasan, undangan resmi, laporan FGD, notulen, atau dokumen kebijakan yang mencantumkan nama SDM Perguruan Tinggi). - Keterlibatan harus terjadi dalam periode pengukuran (misalnya tahun akademik atau tahun kalender berjalan).
	Formula	$\frac{\text{Jumlah SDM Terlibat Penyusunan Kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{Total SDM Perguruan Tinggi}} \times 100\%$
IKK.8.1.2	Jumlah Produk Inovasi	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh dosen, peneliti, atau sivitas akademika perguruan tinggi dalam periode pelaporan tertentu yang memiliki unsur kebaruan dan/atau memberikan nilai tambah ekonomi, sosial, teknologi, atau lingkungan. Produk inovasi adalah hasil penelitian atau pengembangan yang telah mencapai tingkat kesiapan tertentu dan dibuktikan dengan luaran nyata, seperti: - Produk siap pakai; - Produk yang telah dikomersialisasikan atau digunakan oleh mitra; - Model, sistem, atau teknologi terapan yang diimplementasikan.
	Formula	$N = \text{Total Produk Inovasi yang Dihasilkan pada Tahun Berjalan}$
IKK.8.1.3	Jumlah HaKI + Jumlah PATEN (DN/LN)	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dan Paten yang telah memperoleh sertifikat terdaftar (<i>granted/issued</i>) atas nama dosen, peneliti, atau perguruan tinggi dalam periode pelaporan tertentu. Kriteria HaKI mencakup perlindungan kekayaan intelektual yang diakui secara hukum, seperti:

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		• Hak Cipta • Merek • Desain Industri • Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu • Perlindungan Varietas Tanaman Pendaftaran dan penerbitan HaKI dilakukan melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) atau lembaga internasional yang diakui. Kriteria PATEN jumlah paten yang diajukan (filed) dan/atau telah memperoleh status terdaftar (granted) atas invensi yang dihasilkan oleh dosen/peneliti perguruan tinggi pada tingkat dalam negeri (DN) maupun luar negeri (LN) dalam periode pelaporan tertentu. Paten dalam negeri adalah paten yang diajukan atau diberikan melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI). Paten luar negeri adalah paten yang diajukan atau diberikan melalui kantor paten negara lain atau melalui mekanisme internasional seperti World Intellectual Property Organization (WIPO).
	Formula	$N = \text{Total HaKI} + \text{PATEN pada Tahun Berjalan}$
IKU.09.1	Persentase Pendapatan Non-Pendidikan/UKT terhadap Total Pendapatan	
IKK.9.1.1	Persentase Pendapatan Non-Pendidikan/UKT terhadap Total Pendapatan	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan dari riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi pada periode tertentu. Kriteria dan Ketentuan: 1. Ruang Lingkup Pendapatan Non Pendidikan/UKT yang Diakui: • Pendapatan dari riset dan inovasi: hibah riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/startup berbasis riset. • Pendapatan dari kerja sama dan layanan: jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (joint program, double degree), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.). • Pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi: hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi. • Hasil pengembangan endowment fund (misalnya bunga, dividen,



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		atau hasil investasi yang digunakan untuk kegiatan PT) 2. Tidak Termasuk: • SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa. • Subsidi langsung dari pemerintah (block grant reguler). • Sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi. • Dana pokok endowment (yang disimpan permanen dan tidak dibelanjakan). 3. Periode Pengukuran: • Tahunan (1 tahun anggaran). Syarat Validasi: • Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK untuk PTN, auditor independen untuk PTS). • Dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan non pendidikan/UKT
	Formula	$N = \frac{\text{Total Pendapatan Non-UKT}}{\text{Total Pendapatan Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100\%$
IKK.9.1.2	Jumlah Pendapatan PNB	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur total realisasi penerimaan yang berasal dari sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dikelola oleh perguruan tinggi negeri dalam periode pelaporan tertentu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. PNB pada perguruan tinggi mencakup seluruh penerimaan yang bukan berasal dari APBN murni dan bukan pajak, yang sah dan diakui dalam sistem keuangan negara.
	Formula	$N = \text{Jumlah pendapatan PNB pada tahun berjalan}$
IKK.9.1.3	EBITDA Margin	
	Definisi Operasional	<i>Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA)</i> Margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Beban Operasional sebelum Beban Pajak ditambah Beban Penyusutan, Amortisasi dan Cadangan Penyisihan Piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
	Formula	$\text{EBITDA} = [\text{Pendapatan Alokasi APBN} + \text{Pendapatan PNB}] - [\text{Total Beban Operasional} - \text{Beban Pajak} - \text{Beban Penyusutan dan Amortisasi} - \text{beban Penyisihan Piutang tak Tertagih}]$ $\text{EBITDA Margin} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Pendapatan Alokasi APBN} + \text{Pendapatan PNB}}$
IKK.9.1.4	Jumlah Pendapatan Operasional	

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

	Definisi Operasional	Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang terdiri dari: a. pendapatan yang diperoleh dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, b. hibah tidak terikat dan/atau hibah terikat, c. hasil kerja sama BLU dengan pihak lain dan/atau d. hasil usaha lainnya, e. penerimaan lainnya yang sah, dan atau f. penerimaan anggaran yang bersumber dari APBN (RM).
	Formula	$N = \text{Jumlah pendapatan operasional pada tahun berjalan}$
IKK.9.1.5	Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	
	Definisi Operasional	Pendapatan ini mencakup optimalisasi aset lancar, pemanfaatan aset tetap, pemanfaatan aset lainnya, kerja sama non-layanan utama, serta pendapatan unit usaha.
	Formula	$N = \text{Jumlah pendapatan BLU dari optimalisasi aset dan kerja sama tahun berjalan}$
IKU.09.2	Persentase Pendapatan Terhadap Total Aset	
IKK.9.2.1	DIPA/APBN Pemerintah Terhadap Total Pendapatan (Grant Pemerintah)	
	Definisi Operasional	Jumlah DIPA/APBN merupakan total pendanaan yang diterima dari pemerintah pusat pada tahun anggaran berjalan sebagaimana tercantum dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA), yang mencerminkan dukungan negara terhadap penyelenggaraan tri dharma dan pengembangan institusi. Kriteria dan Ketentuan: Ruang Lingkup Total Pendapatan yang Diakui: - Ruang lingkup indikator ini dari sisi universitas mencakup seluruh penerimaan anggaran APBN yang diterima melalui DIPA pada tahun berjalan, termasuk pagu awal, revisi, serta alokasi untuk kegiatan akademik, riset, layanan kemahasiswaan, operasional kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana. Selain itu, ruang lingkup ini mencakup perencanaan internal universitas dalam memanfaatkan alokasi DIPA untuk mendukung program prioritas, pengelolaan anggaran sesuai ketentuan, serta penyesuaian kapasitas institusi terhadap besaran dana yang diberikan oleh pemerintah. Periode Pengukuran: - Tahunan (1 tahun anggaran) Syarat Validasi: - Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK dan auditor independen untuk PTN, serta auditor





IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		independen untuk PTS)
	Formula	$N = \frac{\text{Total Pendapatan DIPA/APBN}}{\text{Total Pendapatan PT}} \times 100\%$
IKK.9.2.2	Pendapatan Industri Terhadap Total Pendapatan	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur pendapatan perguruan tinggi yang bersumber dari kerja sama dengan dunia industri, termasuk kontrak riset dan pengembangan teknologi, komersialisasi kekayaan intelektual, jasa konsultasi profesional, pendanaan bersama riset, program pelatihan berbasis industri, serta dukungan industri dalam inkubasi bisnis dan pengembangan startup. Kriteria dan Ketentuan: - Ruang Lingkup Penerimaan Industri yang Diakui: - Penerimaan dari kontrak riset dan pengembangan (R&D) dengan perusahaan, termasuk penelitian terapan, uji coba produk, dan pengembangan teknologi. - Penerimaan dari lisensi dan komersialisasi kekayaan intelektual kepada industri, mencakup paten, desain industri, hak cipta, dan teknologi tepat guna. - Penerimaan dari jasa konsultasi profesional kepada perusahaan, termasuk kajian bisnis, kajian teknologi, kajian kebijakan, dan audit teknis. - Penerimaan dari pendanaan bersama riset (joint research, co-funded project) dengan mitra industri. - Penerimaan dari program pendidikan berbasis industri yang bersifat kontraktual, seperti customized training, corporate university partnership, dan sertifikasi industri. - Penerimaan dari keterlibatan industri dalam inkubasi bisnis dan pengembangan startup berbasis teknologi universitas. - Tidak Termasuk: - Dana sumbangan industri yang bersifat sosial dan tidak berbasis kontrak kerja sama komersial atau riset. - Transfer dana antar unit internal universitas tanpa transaksi eksternal dengan mitra industri - Periode Pengukuran: - Tahunan (1 tahun anggaran). Syarat Validasi: - Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit secara formal (BPK dan auditor independen untuk PTN, dan auditor independen untuk PTS), serta diklasifikasikan sebagai penerimaan kerja sama dan penelitian atau pendapatan lain yang bersumber dari kontrak industri.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		Didukung dokumen perjanjian kerja sama atau kontrak resmi dengan mitra industri.
	Formula	$N = \frac{\text{Total Pendapatan dari Industri}}{\text{Total Pendapatan PT}} \times 100\%$
IKK.9.2.3	Persentase Laboratorium sebagai Revenue Generating Activities (RGA)	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi laboratorium di perguruan tinggi yang secara aktif menghasilkan pendapatan (<i>revenue</i>) melalui layanan komersial kepada pihak eksternal (industri, pemerintah, masyarakat, atau lembaga lain) dibandingkan dengan total laboratorium yang dimiliki institusi dalam periode pelaporan tertentu. Laboratorium dikategorikan sebagai <i>Revenue Generating Activities (RGA)</i> apabila menghasilkan pendapatan yang tercatat secara resmi dalam laporan keuangan institusi.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Laboratorium yang Menghasilkan Pendapatan}}{\text{Total Laboratorium}} \times 100\%$
IKK.9.2.4	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur tingkat kemampuan pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam membiayai seluruh biaya operasional perguruan tinggi dalam periode pelaporan tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat kemandirian operasional institusi, yaitu sejauh mana operasional dapat ditopang oleh pendapatan mandiri tanpa ketergantungan penuh pada APBN.
	Formula	$N = \frac{\text{Total Realisasi Pendapatan PNBPN}}{\text{Total Realisasi Biaya Operasional}} \times 100\%$
IKK.9.2.5	Persentase Persiapan RSP Unila sebagai Layanan Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur tingkat capaian persiapan pengembangan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Lampung (RSP Unila) dalam menjalankan fungsi sebagai: - Sarana pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan; - Sarana penelitian dan pengembangan kesehatan; - Pemberi layanan kesehatan kepada masyarakat sesuai standar regulasi yang berlaku. Persiapan dinilai berdasarkan pemenuhan komponen kelembagaan, infrastruktur, SDM, perizinan, sistem tata kelola, dan layanan operasional.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Komponen Persiapan yang Terpenuhi}}{\text{Total Komponen yang Disyaratkan}} \times 100\%$
IKU 09.3	Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat untuk Peningkatan Riset, Upskilling dan Upgrading Dosen dan Updating Laboratorium	



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

IKK.9.3.1	Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat Untuk Peningkatan Riset	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur pembiayaan kegiatan penelitian dan pengembangan yang dibiayai dari dana masyarakat sebesar 5%, meliputi penelitian internal, penelitian kolaboratif dengan industri, dukungan publikasi, pengajuan/pengelolaan HKI, prototipe, dan kegiatan hilirisasi riset. Kriteria dan Ketentuan: a. Ketentuan Pendanaan - Pendanaan digunakan untuk kegiatan yang secara langsung menunjang: penelitian dasar, terapan, dan pengembangan, penelitian kolaboratif (nasional maupun internasional), hibah riset internal kompetitif, dukungan penulisan artikel ilmiah, <i>conference fee</i>, atau publikasi, hibah percepatan tesis/disertasi terkait riset institusi, penguatan pusat riset, <i>core lab</i>, atau <i>research group</i>. - Dana yang dicatat adalah realisasi keuangan (dana benar-benar dikeluarkan), bukan sekadar rencana, pengajuan, atau DPA/RBA. - Dana wajib berasal dari: pendapatan masyarakat (SPP/UKT, non-SPP, penugasan fakultas, layanan masyarakat, dsb.). Bukan dana APBN, BOPTN, atau hibah eksternal. b. Bukti & Validasi Proposal riset, kontrak/MoU, laporan kegiatan, jurnal/paten yang dihasilkan, invoice & bukti pembayaran, laporan keuangan program. Validasi via unit LP3 (Lembaga Penelitian dan Pengabdian) atau unit keuangan PT.
	Formula	$N = \frac{\text{Total alokasi pendapatan dana masyarakat untuk riset}}{\text{Total Pendapatan Dana Masyarakat}} \times 100\%$
IKK.9.3.2	Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat Untuk Peningkatan Upskilling dan Upgrading Dosen	
	Definisi Operasional	Indikator untuk mengukur pembiayaan kegiatan yang memperkuat kapasitas dosen (pelatihan, sertifikasi, fellowship, <i>microcredential</i>, <i>short course</i>, magang industri, konferensi) dibiayai dari dana masyarakat. Kriteria dan Ketentuan: - Ruang Lingkup Penggunaan yang Diakui - Pembiayaan pelatihan dan pendidikan peningkatan kompetensi. - Pembiayaan sertifikasi keahlian dan kompetensi. - Pengembangan profesional dosen dan tenaga kependidikan. - Kegiatan peningkatan kapasitas yang relevan dengan tugas dan fungsi. - Tidak Termasuk - Kegiatan non-pengembangan kompetensi. - Pembiayaan perjalanan dinas tanpa unsur pelatihan.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		- Kegiatan yang tidak berkaitan dengan peningkatan kualifikasi atau keterampilan. 3. Periode Pengukuran - Tahunan (1 tahun anggaran) 4. Syarat Validasi - Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit. - Dialokasikan dalam pos anggaran khusus peningkatan kompetensi. - Didukung dokumen realisasi belanja.
	Formula	$N = \frac{\text{Total alokasi dana masyarakat untuk Peningkatan Upskilling dan Upgrading Dosen}}{\text{Total Pendapatan Dana Masyarakat}} \times 100\%$
IKK.9.3.3	Alokasi Pendapatan Dana Masyarakat Untuk Peningkatan Updating Laboratorium	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur persentase alokasi Dana Masyarakat yang digunakan untuk peningkatan sarana dan prasarana laboratorium perguruan tinggi, termasuk pengadaan peralatan, perbaikan fasilitas, dan pemeliharaan laboratorium yang mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian, dibandingkan dengan total penerimaan Dana Masyarakat pada periode tertentu. Kriteria dan Ketentuan: - Ruang Lingkup Penggunaan yang Diakui - Pengadaan peralatan laboratorium. - Perbaikan dan penataan fasilitas laboratorium. - Pemeliharaan peralatan dan fasilitas laboratorium. - Peningkatan kelayakan sarana laboratorium untuk pembelajaran dan penelitian. - Tidak Termasuk - Pembiayaan kegiatan administratif. - Pengeluaran yang tidak berkaitan langsung dengan fungsi laboratorium. - Biaya operasional umum di luar kegiatan laboratorium. - Periode Pengukuran - Tahunan (1 tahun anggaran). Syarat Validasi - Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit. - Dialokasikan dalam pos anggaran khusus peningkatan laboratorium. - Didukung dokumen realisasi belanja.
	Formula	$N = \frac{\text{Total alokasi dana masyarakat untuk Peningkatan Updating Laboratorium}}{\text{Total Pendapatan Dana Masyarakat}} \times 100\%$



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

IKU.10	Jumlah Usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	
IKK.10.1.1	Capaian ZI (WBK/WBBM)	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau fakultas/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) kepada Kementerian yang berwenang dalam periode tertentu. Usulan yang dihitung adalah usulan yang telah memenuhi ketentuan dan melewati tahapan penilaian awal (<i>passing grade</i>) sesuai dengan Pedoman Pembangunan Zona Integritas yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB. Indikator ini merupakan indikator pilihan bagi perguruan tinggi. Kriteria dan Ketentuan: • Usulan tercatat di sistem monitoring Zona Integritas Kementerian atau memiliki tanda terima resmi dari KemenPAN-RB. • Bukan sekadar rencana internal, tetapi sudah diajukan ke tingkat kementerian/otoritas terkait • usulan ZI harus memenuhi komponen pengungkit utama, dilengkapi dokumen dan eviden pelaksanaan, telah diverifikasi oleh Tim • Penilai Internal (TPI), serta diajukan secara resmi melalui sistem KemenPANRB.
	Formula	$N = \text{Jumlah Unit Kerja yang Pengajuan Zona Integritas Perguruan Tinggi dalam Satu Periode}$
IKU.11.1	Opini WTP Atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	
IKK.11.1.1	Opini WTP Atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi	
	Definisi Operasional	Indikator yang mengukur capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang atas laporan keuangan perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku. Subyek yang dinilai: • Perguruan tinggi negeri (PTN) dengan laporan keuangan yang diaudit oleh BPK atau auditor independen terdaftar. • Perguruan tinggi swasta (PTS) dengan laporan keuangan yang diaudit auditor independen terdaftar. Jenis Opini yang Diakui:



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		- WTP (Wajar Tanpa Pengecualian): dinilai sebagai capaian penuh. - WDP (Wajar Dengan Pengecualian): dinilai capaian parsial. Periode Penilaian: Satu tahun kalender atau tahun anggaran sesuai siklus pelaporan keuangan perguruan tinggi. Syarat Validasi: - Adanya laporan audit resmi dari BPK atau auditor independen. - Opini yang digunakan adalah opini terakhir pada periode pelaporan.
	Formula	N = Opini WTP atas laporan Keuangan PT
IKU.11.2	Predikat SAKIP Perguruan Tinggi	
IKK.11.2.1	Predikat SAKIP Perguruan Tinggi	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal. Penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perguruan tinggi yang berorientasi hasil (<i>outcome</i>). Skala dan Predikat Penilaian; 90 – 100 AA (Memuaskan) Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan. 80 – 89 A (Sangat Baik) Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target. 70 – 79 BB (Baik) Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan. 60 – 69 B (Cukup Baik) Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten. < 60 CC-C (Kurang) Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP.
	Formula	N = Nilai rata-rata predikat SAKIP perguruan tinggi yang dinilai pada tahun berjalan
IKK.11.2.2	Maturity Rating	
	Definisi Operasional	Maturity Rating adalah ukuran tingkat kematangan suatu sistem, proses, tata kelola, atau fungsi manajemen di lingkungan perguruan tinggi berdasarkan model penilaian bertingkat (<i>maturity model</i>). Indikator ini menggambarkan sejauh mana suatu area (misalnya tata kelola keuangan, manajemen risiko, IT governance, K3, riset, atau SDM) telah berkembang dari tahap awal (<i>ad hoc</i>) menuju tahap optimal dan berkelanjutan (<i>optimized</i>).

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		<table><tr><th colspan="3">Skala Penilaian (Contoh 5-Level Maturity Model)</th></tr><tr><th>Level</th><th>Kategori</th><th>Deskripsi Umum</th></tr><tr><td>Level 1</td><td>Initial</td><td>Proses belum terdokumentasi, bersifat ad hoc</td></tr><tr><td>Level 2</td><td>Managed</td><td>Sudah ada prosedur dasar namun belum konsisten</td></tr><tr><td>Level 3</td><td>Defined</td><td>Proses terdokumentasi dan terstandar</td></tr><tr><td>Level 4</td><td>Predictable</td><td>Berbasis indikator dan pengukuran kinerja</td></tr><tr><td>Level 5</td><td>Optimized</td><td>Perbaikan berkelanjutan dan best practice</td></tr></table>	Skala Penilaian (Contoh 5-Level Maturity Model)			Level	Kategori	Deskripsi Umum	Level 1	Initial	Proses belum terdokumentasi, bersifat ad hoc	Level 2	Managed	Sudah ada prosedur dasar namun belum konsisten	Level 3	Defined	Proses terdokumentasi dan terstandar	Level 4	Predictable	Berbasis indikator dan pengukuran kinerja	Level 5	Optimized	Perbaikan berkelanjutan dan best practice				
Skala Penilaian (Contoh 5-Level Maturity Model)																											
Level	Kategori	Deskripsi Umum																									
Level 1	Initial	Proses belum terdokumentasi, bersifat ad hoc																									
Level 2	Managed	Sudah ada prosedur dasar namun belum konsisten																									
Level 3	Defined	Proses terdokumentasi dan terstandar																									
Level 4	Predictable	Berbasis indikator dan pengukuran kinerja																									
Level 5	Optimized	Perbaikan berkelanjutan dan best practice																									
	Formula	N = Nilai Rata-rata yang Diperoleh																									
IKK.11.2.3	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (SKP)																										
	Definisi Operasional	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (SKP) adalah ukuran tingkat kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam periode tertentu, berdasarkan hasil survei terstruktur. Pengguna layanan dapat meliputi: • Mahasiswa; • Dosen; • Tenaga kependidikan; • Mitra industri; • Alumni; • Masyarakat umum. SKP mencerminkan persepsi pengguna terhadap aspek kualitas pelayanan, kecepatan, kejelasan informasi, profesionalisme, dan kemudahan akses. <table><tr><th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval (NI)</th><th>Nilai Interval Konversi(NIK)</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr><tr><td>1</td><td>1,00-2,59</td><td>25,00- 64,99</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr><tr><td>2</td><td>2,60-3,06</td><td>65,00-76,60</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr><tr><td>3</td><td>3,06-3,53</td><td>76,61 -88,30</td><td>B</td><td>Baik</td></tr><tr><td>4</td><td>3,53-4,00</td><td>88,31 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr></table> Sumber: Permen PAN RB Nomor 14 Tahun 2017	Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi(NIK)	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00-2,59	25,00- 64,99	D	Tidak Baik	2	2,60-3,06	65,00-76,60	C	Kurang Baik	3	3,06-3,53	76,61 -88,30	B	Baik	4	3,53-4,00	88,31 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi(NIK)	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																							
1	1,00-2,59	25,00- 64,99	D	Tidak Baik																							
2	2,60-3,06	65,00-76,60	C	Kurang Baik																							
3	3,06-3,53	76,61 -88,30	B	Baik																							
4	3,53-4,00	88,31 - 100	A	Sangat Baik																							
	Formula	N = Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (SKP)																									
IKK.11.2.4	Persentase Standar Infrastruktur BAN PT yang Dapat Terpenuhi Secara Maksimal																										
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur tingkat pemenuhan standar sarana dan prasarana (infrastruktur) perguruan tinggi sesuai dengan kriteria dan instrumen akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT.																									

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		Pemenuhan dinilai berdasarkan kesesuaian kondisi riil infrastruktur dengan indikator dan butir penilaian dalam standar akreditasi yang berlaku (misalnya pada kriteria sarana dan prasarana, laboratorium, ruang pembelajaran, fasilitas riset, fasilitas difabel, dan sistem pendukung digital).
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah butir standar terpenuhi}}{\text{Total butir standar}} \times 100\%$
IKK.11.2.5	Standar Mutu Laboratorium: Jumlah Laboratorium yang Memiliki ISO 17025:2017 (General Requirements For The Competence Of Testing And Calibration Laboratories)	
	Definisi Operasional	Jumlah laboratorium yang telah memperoleh sertifikasi sesuai dengan standar ISO 17025:2017, yang menetapkan persyaratan umum untuk kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi.
	Formula	$N = \text{Jumlah Laboratorium yang memiliki ISO 17025:2017}$
IKK.11.2.6	Jumlah Unit Kerja yang Memiliki ISO	
	Definisi Operasional	Jumlah unit kerja yang telah memperoleh sertifikasi ISO untuk satu atau beberapa standar yang relevan.
	Formula	$N = \text{Jumlah Unit Kerja yang memiliki ISO}$
IKK.11.2.7	Persentase Penerapan Mitigasi Risiko	
	Definisi Operasional	Persentase jumlah penerapan mitigasi risiko oleh unit kerja berdasarkan hasil temuan resiko oleh tim Manajemen Resiko.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah unit kerja yang menerapkan mitigasi risiko}}{\text{Total Unit Kerja}} \times 100\%$
IKK.11.2.8	Persentase Temuan Audit Yang Tindak Lanjuti	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur proporsi jumlah temuan audit yang telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai dibandingkan dengan total temuan audit dalam periode tertentu. Temuan audit dapat berasal dari audit internal maupun eksternal, seperti audit oleh: • Satuan Pengawasan Internal (SPI), • Inspektorat Jenderal, • Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), • Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Indikator ini mencerminkan efektivitas sistem pengendalian internal dan komitmen institusi terhadap perbaikan tata kelola.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah Temuan Audit yang Telah Ditindaklanjuti dan Selesai}}{\text{Jumlah seluruh temuan audit}} \times 100\%$

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

IKK.11.2.9	Tingkat Perencanaan dan Pengelolaan Rekening BLU	
	Definisi Operasional	Tingkat perencanaan dan pengelolaan rekening diperoleh dari akurasi proyeksi pendapatan dan belanja BLU serta kualitas pengelolaan rekening dan investasi BLU. Indikator Penilaian 1. Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU, terdiri dari: a. Ketepatan Waktu Penyampaian (40%); dan b. Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja (60%). 2. Indeks kualitas pengelolaan rekening dan investasi jangka pendek, terdiri dari: a. Ketepatan Waktu Penyampaian (40%); dan b. Akurasi dan Ketepatan Penyampaian Laporan Investasi (60%)
	Formula	1. Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan & belanja = Indeks Ketepatan Waktu Penyampaian (40%) + Rata-rata Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja(60%) 2. Indeks kualitas pengelolaan rekening & investasi jangka pendek = (Rata-rata indeks ketepatan waktu penyampaian laporan x 40%) + (Rata-rata indeks akurasi dan ketepatan penyampaian laporan x 60%) 3. Indeks tingkat perencanaan dan pengelolaan rekening BLU (Capaian Tahunan) = (Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan & belanja + Indeks kualitas pengelolaan rekening & investasi jangka pendek) / 2
IKK.11.2.10	Modernisasi Pengelolaan BLU	
	Definisi Operasional	Modernisasi Pengelolaan BLU adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan BLU untuk menyajikan data dan informasi kepada internal dan eksternal secara handal yang dilakukan dengan pengembangan sistem informasi terintegrasi sehingga sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Indikator Penilaian Persentase penyelesaian pengembangan modernisasi BLU pada tahun 2025 terdiri dari 3 (tiga) indikator dengan dasar nilai dengan penjelasan: 1. Integrasi Data Mengembangkan API webservice dan melakukan transfer data pada BIOS secara berkelanjutan 2. Operasionalisasi BIOS



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		Kelengkapan data dan input pada aplikasi BIOS dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BLU 3. Sistem Informasi Memiliki Sistem Informasi untuk pencatatan transaksi layanan dan keikutsertaan pelaksanaan Piloting SAKTI BLU
	Formula	N = Persentase Penyelesaian Indikator + Persentase Extra Mile
IKK.11.2.11	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	
	Definisi Operasional	Rasio Efisiensi Layanan BLU adalah indikator yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan belanja operasional BLU dalam memberikan layanan terpilih. Indikator ini menggambarkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan BLU untuk setiap unit layanan terpilih yang disediakan, dengan tujuan memastikan alokasi sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan Layanan Terpilih adalah Indikator yang mengukur tingkat peningkatan jumlah atau kualitas layanan utama yang disediakan oleh Badan Layanan Umum (BLU) dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan sejauh mana BLU mampu meningkatkan aksesibilitas, kuantitas, atau kualitas layanan utama yang menjadi prioritas dalam mencapai tujuan strategisnya. Target minimum : Indeks 3
	Formula	a. Rasio Efisiensi Layanan (%) = $\frac{\text{pertumbuhan } \Sigma(\text{realisasi belanja operasional})}{\text{jumlah mahasiswa}}$ Hasil perhitungan Rasio Efisiensi Layanan dikonversi melalui indeksasi sbb: Indeks 5 : > (-15%) Indeks 4,5 : (-13%) -- (-15%) Indeks 4 : (-11%) -- (-12,99%) Indeks 3,5 : (-8%) -- (-10,99%) Indeks 3 : (-5%) -- (-7,99%) Indeks 2,5 : (-2%) -- (-4,99%) Indeks 2 : 0% -- (-1,99%) Indeks 1,5 : 2% -- 0,01% Indeks 1 : > 2% b. Rasio Pertumbuhan Layanan (%) : $\frac{\text{Rata-Rata pertumbuhan jumlah mahasiswa dan publikasi penelitian}}{\text{jumlah mahasiswa dan publikasi penelitian}}$ Hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Layanan dikonversi melalui indeksasi sbb: Indeks 5 : > 15% Indeks 4,5 : + 13% -- 15%



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		Indeks 4 : + 11% -- 12,99% Indeks 3,5: + 8% -- 10,99% Indeks 3 : + 5% -- 7,99% Indeks 2,5: + 2% -- 4,99% Indeks 2 : + 0% -- 1,99% Indeks 1,5: (- 2%) -- (-0,01%) Indeks 1 : < (- 2%) c. Bobot Sub-Indikator: a. Rasio Efisiensi Layanan (50%) b. Rasio Pertumbuhan Layanan (50%) d. Nilai Akhir: N = Rasio Efisiensi Layanan (50%) + Rasio Pertumbuhan Layanan (50%)
IKK.11.2.12	Persentase sistem layanan digital Unila yang telah terintegrasi dan menerapkan Once Only Principle sesuai Rencana Induk Pmerintahan Digital	
	Definisi Operasional	Ukuran yang menunjukkan tingkat keterpaduan sistem layanan digital di Universitas Lampung yang memungkinkan data pengguna (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya) cukup diberikan atau direkam satu kali dan dapat dimanfaatkan secara berulang oleh berbagai sistem yang berwenang melalui mekanisme integrasi data, sesuai dengan arsitektur dan arah kebijakan yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pemerintahan Digital. Once Only Principle (OOP) adalah konsep layanan digital di mana masyarakat dan bisnis hanya perlu memberikan data atau informasi satu kali kepada lembaga pemerintah atau instansi publik. Indikator ini menggambarkan sejauh mana layanan digital Unila telah: 1. Terhubung dan bertukar data secara otomatis dengan sistem layanan lainnya; 2. Memanfaatkan data induk (master data) yang sama dan tervalidasi; 3. Menghindari pengisian atau penyampaian data yang berulang oleh pengguna; 4. Mendukung interoperabilitas dan integrasi layanan sesuai prinsip SPBE dan Rencana Induk Pemerintahan Digital; 5. Beroperasi secara aktif dalam mendukung proses bisnis universitas.
	Formula	$\frac{n}{t} \times 100\%$



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		n = Jumlah sistem layanan digital yang telah terintegrasi dan menerapkan Once Only Principle t = total layanan digital
IKU.11.3	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	
IKK.11.3.1	Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima dan tercatat secara resmi melalui sistem aplikasi Anjani (Anjungan Integritas Akademik Indonesia) atau sistem pelaporan internal perguruan tinggi yang terintegrasi dengan Anjani dalam periode tertentu. Jenis Pelanggaran Integritas Akademik; Meliputi antara lain plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi data, penyalahgunaan karya ilmiah, dan pelanggaran etika publikasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Syarat Validasi: - Hanya laporan yang masuk dan terverifikasi dalam sistem Anjani (dengan bukti tiket laporan, status verifikasi, atau hasil tindak lanjut) yang dihitung sebagai data valid untuk indikator ini. - Laporan pelanggaran diverifikasi oleh unit penegakan integritas akademik (misalnya: satgas etik, komisi etik, atau unit pengendalian mutu akademik).
	Formula	N = Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik pada Tahun Berjalan
IKU.11.4	Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi	
IKK.11.4.1	Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan, Anti Narkoba, dan Anti Korupsi	
	Definisi Operasional	Merupakan indikator yang mengukur komitmen, kapasitas, dan efektivitas perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani tiga bentuk pelanggaran integritas utama kekerasan, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba), dan tindak korupsi melalui sistem tata kelola, kebijakan, dan mekanisme penanganan yang terukur dan terdokumentasi. Kriteria: a. Kriteria kebijakan anti kekerasan di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi, meliputi: Mahasiswa untuk mengikuti modul pembelajaran tentang kekerasan, intoleransi, dan perundungan yang ditetapkan oleh Kemdiktisaintek misal melalui platform Learning Management

IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

System, atau opsi pengajaran lainnya, dan

2. Membuat paling sedikit 1 (satu) bentuk kebijakan anti kekerasan berupa:
 - a. memasukkan materi tentang moderasi beragama/kebhinekaan pada mata kuliah wajib kurikulum agama atau program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa;
 - b. memiliki satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) sesuai dengan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKPT);
 - c. melakukan sosialisasi terkait PPKPT;
 - d. memiliki regulasi yang mengatur pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan kampus secara menyeluruh;
 - e. memiliki program pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang ditujukan ke seluruh warga kampus; dan/ atau
 - f. memiliki Peraturan spesifik yang melarang adanya perpeloncoan dalam kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.
- b. Kriteria kebijakan anti narkoba di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi:
 1. memasukkan materi tentang anti narkoba pada program atau mata kuliah yang
 2. diikuti oleh seluruh mahasiswa; dan/atau melakukan sosialisasi anti narkoba.
- c. Kriteria kebijakan anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi:
 1. menyelenggarakan mata kuliah pendidikan anti korupsi;
 2. memiliki mekanisme pengendalian gratifikasi;
 3. memiliki mekanisme penanganan pengaduan masyarakat;
 4. mengimplementasikan Whistle Blowing System; dan/atau
 5. memiliki mekanisme penanganan benturan kepentingan (conflict of interest).
- d. Kriteria implementasi kebijakan pencegahan dan penanganan meliputi pelaksanaan tindak lanjut terhadap kasus kekerasan, narkoba, dan/atau korupsi oleh Perguruan Tinggi dalam periode penilaian.

Syarat validasi Pemenuhan IKU:

Pemenuhan IKU dinyatakan sah apabila perguruan tinggi memenuhi seluruh ketentuan.



IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		berikut: - memiliki kebijakan, regulasi, atau mekanisme resmi pencegahan dan penanganan kekerasan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi; - kebijakan dan mekanisme tersebut sesuai dan/atau mengacu pada Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi; dan - tersedia bukti implementasi berupa dokumen, laporan kegiatan, atau eviden sosialisasi dan edukasi pencegahan kekerasan.
	Formula	$N = \frac{\text{Jumlah kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana}}{\text{Total kegiatan yang direncanakan}} \times 100\%$
IKU.12.1	Perluasan Akses Pendidikan Tinggi (afirmasi Kampung Tua) Berdasarkan Jumlah Mahasiswa	
IKK.12.1.1	Perluasan Akses Pendidikan Tinggi (afirmasi Kampung Tua) Berdasarkan Jumlah Mahasiswa	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah mahasiswa aktif yang berasal dari wilayah yang ditetapkan sebagai Kampung Tua/daerah afirmasi dan diterima melalui skema perluasan akses pendidikan tinggi.
	Formula	Jumlah Mahasiswa Afirmasi = Total Mahasiswa Aktif dari Kampung Tua
IKU.12.2	Perluasan Akses Pendidikan Tinggi (afirmasi Kampung Tua) Berdasarkan Jumlah Kampung Tua	
IKK.12.2.1	Perluasan Akses Pendidikan Tinggi (afirmasi Kampung Tua) Berdasarkan Jumlah Kampung Tua	
	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur jumlah wilayah Kampung Tua yang secara resmi menjadi sasaran program afirmasi akses pendidikan tinggi dan telah mengirimkan minimal satu mahasiswa melalui skema kerja sama, afirmasi, atau kemitraan yang difasilitasi perguruan tinggi dalam periode tertentu.
	Formula	$N = \text{Total Kampung Tua yang Berpartisipasi dalam Program Afirmasi}$
IKU.13.	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	
IKK.13.1.1	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	
	Definisi Operasional	Pengukuran kinerja penggunaan anggaran Universitas Lampung dalam mengimplementasikan RKA-K/L yang telah ditetapkan dan dilakukan secara agregat atau rata-rata untuk periode waktu tertentu. Terdapat dua komponen penilaian: EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) - Capaian Rincian Output 75% - Penggunaan SBK 15%





IKU/ IKK/ Definisi Operasional/ Formula Capaian

		3. Efisiensi 10% IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) 1. Revisi DIPA 10% 2. Deviasi Halaman III DIPA 15% 3. Penyerapan Anggaran 20% 4. Belanja Kontraktual 10% 5. Penyelesaian Tagihan 10% 6. Pengelolaan UP dan TUP 10% 7. Dispensasi SPM (sebagai pengurang nilai IKPA) 8. Capaian Output 25%
	Formula	$N = (EKA \times 50\%) + (IKPA \times 50\%)$

